

**MODEL PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA DI PT CENGKEH
ZANZIBAR (PLANTERA) PATEAN KENDAL**

Oleh :
Nina Mistriani¹ dan Rudi Prasetyo Ardi¹

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Agrowisata Plantera Patean Kendal dilaksanakan dalam rangka memenuhi permintaan Agrowisata Plantera Patean Kendal (PT Cengkeh Zanzibar). Sekaligus sebagai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh beberapa dosen yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pariwisata. Kegiatan tersebut berupa FGD Analisis Tentang Pengemasan produk wisata berbasis wisata agro berdasarkan segmentasi pasar. tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu Agrowisata Plantera dalam rangka mengembangkan potensi agro wisata. Serta memberikan manfaat berupa pelatihan dan ketrampilan yang berkaitan dengan bidang pariwisata.

Kata Kunci: agrowisata, focus group discussion

ABSTRACT

This community service activity at Plantera Patean Kendal Agro-tourism is carried out in order to fulfill the request of Plantera Patean Kendal Agro-tourism (PT Cengkeh Zanzibar). As well as the implementation of community service by several lecturers who have knowledge and skills about tourism. This activity was in the form of an analysis FGD on the packaging of agro-based tourism products based on market segmentation. The main objective of this activity is to assist Plantera Agro-tourism in developing agro-tourism potential. As well as providing benefits in the form of training and skills related to the tourism sector.

Keywords: agro-tourism, focus group discussion

¹ Stiepari Semarang

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Agrowisata Plantera Patean Kendal dilaksanakan dalam rangka *memenuhi permintaan Agrowisata Plantera Patean Kendal (PT Cengkeh Zanzibar)*. Sekaligus sebagai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh beberapa dosen yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pariwisata. Kegiatan tersebut *berupa FGD Analisis Tentang Pengemasan produk wisata berbasis wisata agro berdasarkan segmentasi pasar*.

Pariwisata kini menjelma menjadi sebuah industri, dan untuk meningkatkan pariwisata diperlukan penanganan khusus dan juga diperlukan suatu manajemen yang baik. Yang diharapkan dengan manajemen yang baik, pengunjung yang datang akan merasa nyaman dan senang, sehingga pada saat pengunjung selesai berkunjung akan merasa puas dan kembali melakukan kunjungan. Preferensi dan motivasi wisatawan yang berkembang secara dinamis serta kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam menyebabkan pengembangan daya tarik wisata yang berbasis alam (wisata agro) menjadi potensial. Agrowisata Plantera Fruit Paradise terletak di desa Sidokumpul, kecamatan Patean, kabupaten Kendal, menawarkan wisata beda dan juga keunikan akan ragam buah – buahnya.

Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan utama dari kegiatan ini adalah *membantu Agrowisata Plantera dalam rangka mengembangkan potensi agro wisata*. Serta memberikan manfaat berupa pelatihan dan ketrampilan yang berkaitan dengan bidang pariwisata.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Agrowisata Plantera Kendal, pada 1 oktober 2019. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu, metode sosialisasi dan *focus group discussion* (FGD). Metode sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai inovasi kuliner. Metode FGD bertujuan untuk mengidentifikasi produk kuliner yang telah dimiliki di desa wisata tersebut. Teknik pengumpulan dan analisis data teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini

menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan FGD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Tim dari Stiepari memberikan sosialisai tentang pengemasan produk berbasis agrowisata yang sesuai dengan lokasi pengabdian: Agrowisata Plantera Kendal

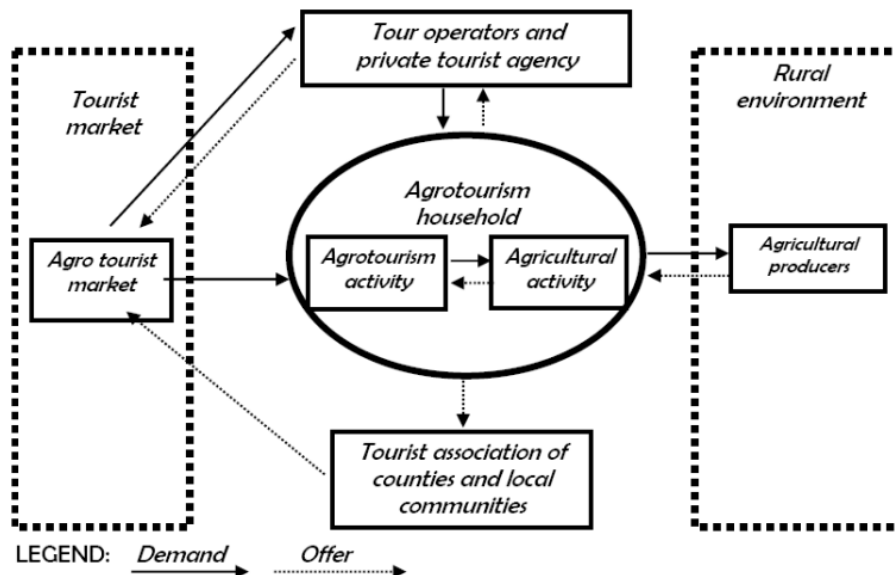
Teknik Mengembangkan Agrowista

1. Analisis Umum yang Meliputi Analisis Faktor Utama dan Penunjang Agrowisata,

diantaranya analisis zona dan sirkulasi, serta analisis fasilitas wisata. Analisis ini dilandaskan pada potensi, kendala, dan *amenities* yang ada, ditinjau dari tujuan pengembangannya sebagai kawasan agrowisata

Analisis Wisata,

termasuk di dalamnya analisis wisata umum, analisis wisata spesifik tapak, analisis permintaan dan penawaran agrowisata, serta analisis terhadap trend dan kebutuhan wisata.



Gambar 1 Permintaan dan Penawaran dalam

1. Sintesis (*Synthesis*)

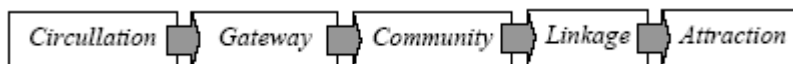
Dari hasil analisis keseluruhan kawasan akan didapatkan hasil berupa rekomendasi pengembangan agrowisata di kawasan agropolitan. Sedangkan dari hasil analisis pada lokasi pengembangan akan dapat ditentukan pembagian ruang dalam bentuk *block plan*.

2. Perencanaan Lanskap

Hasil akhir (produk) dari penelitian ini akan mengarah pada suatu konsep rencana kawasan agrowisata secara umum. Sedangkan perencanaan pada titik sampel akan menghasilkan rencana lanskap (*landscape plan*) untuk lokasi pengembangan di Kawasan Agrowisata. Dalam hal lokasi pengembangan, kawasan dibagi menjadi dua zona, yaitu zona agrowisata dan zona non-agrowisata. Untuk perencanaan zona agrowisata dalam zonasi tersebut akan berpedoman pada pengembangan elemen utama daerah tujuan wisata berdasarkan Gunn (1997). Yaitu dengan pengembangan masing-masing elemen di zona agrowisata menjadi:

1. Kompleks Atraksi (*Attraction Complexes*)
2. Komunitas Pelayanan (*Service Community*)
3. Transportasi dan Akses (*Transportation and Access*)
4. Koridor Penghubung (*Linkage Corridors*)
5. Pengembangan Konsep
6. **Konsep Ruang**

Konsep ruang dikembangkan berdasarkan pada potensi pertanian sub sektor perkebunan, dengan berpegang pada metode pengembangan daerah tujuan wisata berdasarkan Gunn (1997). Selain itu juga mempertimbangkan kebutuhan ruang wisata serta faktor yang mendukung wisata secara keseluruhan.



Gambar 2 Model Zona Tujuan Wisata dengan Lima Elemen Kunci

Sumber: Gunn (1997)

Konsep Sirkulasi



Konsep Sirkulasi pada kawasan agrowisata direncanakan dengan memanfaatkan jalur yang sudah ada akan tetapi perlu porsi lebih untuk pengunjung. Agrowisata lebih menekankan pada keberlangsungan wisata tanpa mengganggu aktivitas masyarakat, akan tetapi hal ini tidak berarti meniadakan kontak antara wisatawan dengan masyarakat dan kegiatan kesehariannya.





Sirkulasi dalam kawasan terbagi menjadi jalur wisatawan dan jalur masyarakat yang merupakan jalur pendukung aktivitas sehari-hari. Konsep jalur untuk wisatawan adalah menghubungkan antara sub-sub zona atraksi yang ada sehingga memudahkan wisatawan untuk menikmati keseluruhan atraksi agrowisata. Jalur ini terbagi atas jalur primer, sekunder dan tersier yang dibedakan berdasarkan intensitas penggunaan dan kepentingan.

Konsep Aktivitas dan Fasilitas

Pengembangan jenis aktivitas di dalam kawasan dikaitkan dengan tujuan utama perencanaan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus memperluas pengetahuan, pengalaman dan sebagai sarana rekreasi yang efektif bagi pengunjung. Jenis aktivitas tersebut kemudian dipisahkan berdasarkan tingkat keikutsertaan wisatawan dalam aktivitas pertanian. Dengan demikian, jenis aktivitas agrowisata yang dikembangkan dibagi menjadi aktivitas agrowisata aktif dan aktivitas agrowisata pasif.

Dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Agrowisata Plantera Patean Kendal

	
Pimpinan Agrowisata Plantera	Sesi FGD dimulai dari berbagai pihak

	
<p>Perwakilan dari Stiepari Semarang</p>	<p>Penyampaian FGD</p>
	
<p>FGD dari berbagai industri</p>	<p>FGD dari berbagai industri</p>
	
<p>Evaluasi Agrowisata Plantera</p>	<p>Foto bersama peserta FGD</p>

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa masukan dari Stepari diantaranya:

1. Potensi Agrowisata Plantera sangat baik untuk dikemas menjadi wisata agro berbasis edukasi misal:
 - a. Adanya wisata memetik buah, namun diberikan juga manfaat tentang buah tersebut

- b. Membuat tema wisata bela Negara, berhubung lokasi perkebunan yang luas dan asri, serta memiliki wahana yang dapat dibuat outbound
 - c. Membuka kembali outbound yang sudah rusak, namun memilih konsep yang sesuai dengan minat wisatawan, tapi dibuat dilokasi tertentu. Sehingga tidak merusak tanah kebun khusus buah
 - d. Dibuatnya pengemasan produk, selain wisatawan menikmati wisata buah, juga dapat menyaksikan olahan buah
2. Diadakannya Event
- Event untuk menarik wisatawan berkunjung penting, namun memerlukan strategi yang mendukung seperti:
- a. Event kepada ibu pkk dalam mengolah minuman atau makanan dalam olahan buah-buahan
 - b. Event gowes sehat, setelah mengelilingi kebun dapat menikmati minuman buah segar
 - c. Event yang dikemas dengan mengundang beberapa komunitas dll
3. Meningkatkan publikasi
- a. Dapat mengundang komunitas blogger
 - b. Mengundang komunitas fotografi dll
4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Plantera
- a. Perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada di Plantera
 - b. Baik toilet, gazebo, wahana outbound dll

DAFTAR PUSTAKA

- Butnaru, Gina Ionela.(2009). “The Quality Of Services In Tourism And In The Romanian Accommodation System”. Alexandru Ioan Cuza University of Iasi.
- Masarrat, Ghazal. (2012). “Tourist’s Satisfaction towards Tourism Products and Market: A Case Study of Uttaranchal”. International Journal of Business & Information Technology Vol-2 No. 1 March.

Smith, Stephen L.J.(1994). "The Tourism Product". *Annals of Tourism Research*, Vol. 21, No. 3, pp. 582-595

Wu, Lifang. (2007). "Toward Understanding of the Product Variety Decision: An Integrative Model. *International Journal of Management*". Vol 24. No. 3, pg. 499.